

PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN DENGAN KAPITALISASI PASAR TEBESAR DI INDONESIA

Yulianto¹, Lindawati²
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02238@unpam.ac.id

Submitted: 19th April 2022/ **Edited:** 28th June 2022/ **Issued:** 01st July 2022

Cited on: Yulianto, Y., & Lindawati, L. (2022). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN DENGAN KAPITALISASI PASAR TEBESAR DI INDONESIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 586-595.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of book tax differences and company financial performance on profit growth, in companies with the largest market capitalization in Indonesia from 2016 to 2020. This study uses quantitative data types with descriptive analysis test methods and multiple linear regression analysis. The sampling method is done by purposive sampling technique. The results showed that simultaneously book tax differences (BTD), financial performance as proxied by return on assets (ROA) and total asset turnover (TATO) had an effect on profit growth, while partially only return on assets had an effect on growth profit..

Keywords: Profit Growth, Book Tax Differences, Financial Performance

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari kegiatan akuntansi suatu perusahaan. Perusahaan komersial di Indonesia diharuskan melakukan pembukuan atau menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Berdasarkan pada PSAK No. 1 Paragraf 7, Laporan keuangan adalah representasi terstruktur suatu penyajian dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pengguna laporan keuangan ini baik pihak internal maupun eksternal sangat membutuhkan informasi yang terkandung didalamnya untuk memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda-beda.

Dengan mengembangkan laporan keuangan, sebuah perusahaan dapat melacak margin keuntungannya. Laporan keuangan dari tahun ke tahun dapat melihat bagaimana perkembangan laba perusahaan tiap periodenya dengan ini akan menentukan apakah

perusahaan menguntungkan di masa depan atau tidak. Keuntungan atau laba merupakan faktor terpenting dalam menjalankan bisnis. Tanpa menghasilkan laba, perusahaan tidak dapat mengharapkan kelangsungan hidup jangka panjang.

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan peningkatan laba perusahaan dari tahun sebelumnya. Menurut Napitupulu (2019) perusahaan dengan laba yang terus berkembang dapat memperkuat hubungan antara ukuran atau skala perusahaan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh. Perusahaan dengan keuntungan yang tumbuh akan memiliki banyak aset untuk memberikan lebih banyak kesempatan untuk menghasilkan keuntungan. Investor, kreditor, perusahaan dan pemerintah sering menggunakan pertumbuhan laba untuk mendorong perkembangan bisnis mereka. Perusahaan yang mengalami persentase pertumbuhan laba yang baik tentunya akan meningkatkan pembangunan ekonomi di suatu Negara.

LANDASAN TEORI

Teori keagenan merupakan hubungan antara pemimpin utama dan agen dimana diasumsikan bahwa setiap individu selalu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara pemimpin utama dan agen (Brolin & Rohman, 2014). Pemberian fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih satu dari serangkaian kebijakan akuntansi membuka peluang untuk perilaku oportunistik dan kontrak yang efektif. Artinya manajer yang rasional akan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya. Dengan kata lain, masing-masing pihak disini mempunyai kepentingan mereka sendiri - sendiri, dan perbedaan kepentingan ini bisa saja menyebabkan timbulnya *information asymetri* (kesenjangan informasi) antara pemegang saham (stakeholder) dan organisasi.

Terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, teori keagenan sangat erat pengaruhnya terhadap seluruh aktivitas di dalam perusahaan, khususnya di bidang perbankan. Ketika terjadi asimetri informasi, maka manajer dapat mengirimkan sinyal kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi asimetris timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Pengungkapan informasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi informasi asimetris.

Berdasarkan teori stakeholder (Pratiwi I. R., 2014), Manajemen perusahaan diharapkan mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan harapan stakeholders dan melaporkan informasi kepada stakeholders. Stakeholder sendiri adalah orang-orang yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti kreditor, pemerintah, dan investor.

Teori stakeholder mengharapkan bahwa manajemen perusahaan akan melaporkan aktivitas perusahaan kepada stakeholders, termasuk pengaruh perusahaan terhadap aktivitas atau aktivitas stakeholders. Oleh karena itu, pemangku kepentingan memiliki hak untuk mengetahui informasi keuangan dan non keuangan yang disampaikan, meskipun mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut di masa mendatang. Stakeholder boleh atau tidak boleh menggunakan informasi yang terdapat dalam perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) ketika mengambil keputusan, termasuk perbedaan temporer dan permanen mengenai pertumbuhan laba perusahaan pada periode berikutnya. Namun, baik *return on asset* maupun *total asset turnover* dapat digunakan stakeholder dalam mengambil keputusan karena kedua rasio ini dapat melihat seberapa besar perusahaan bisa menghasilkan laba sehingga investor atau stakeholder lainnya dapat melihat apakah manajemen sebuah perusahaan sudah cukup efisien atau belum.

Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya (Napitupulu, 2019). Oleh sebab itu, pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan merupakan tujuan perusahaan. Jadi, informasi yang berhubungan dengan laba akan digunakan para stakeholder dalam setiap pengambilan keputusan agar keputusan yang dihasilkan tersebut efektif dan efisien dalam melakukan aktivitas-aktivitas perusahaan yang berdampak pada kepentingan stakeholder.

Menurut Harahap, (2015:310) dalam (Sinaga, 2018), Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah rasio yang dapat melihat kenaikan laba perusahaan setiap tahunnya. Perusahaan sangat berharap dapat meningkatkan laba tahunannya. Pertumbuhan laba dihitung dengan menggunakan laba sekarang dan laba periode sebelumnya, lalu membagi laba periode sebelumnya. (Houston, 2010:71 dalam Lilianti, 2015).

Book tax differences merupakan perbedaan antara laba yang dihitung menurut akuntansi dan laba yang dihitung menurut undang-undang perpajakan. Laporan keuangan menurut akuntansi digunakan untuk menilai kinerja ekonomi suatu perusahaan, sedangkan laporan keuangan menurut undang-undang perpajakan digunakan untuk menghitung jumlah pajak yang terutang oleh entitas (Febiyanto, 2014). Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa *book tax differences* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbedaan antara laba akuntansi dengan laba pajak. Dalam penerapannya terdapat perbedaan prinsip akuntansi atau perlakuan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga menghasilkan dua jenis penghasilan yaitu laba akuntansi dan penghasilan kena pajak. Laba kena pajak perusahaan diperoleh dari rekonsiliasi keuangan dari laba akuntansi. Rekonsiliasi adalah gabungan dari laporan laba rugi bisnis dan laporan laba rugi kena pajak untuk menghitung penghasilan kena pajak. Pada akhir periode akuntansi, rekonsiliasi keuangan menghasilkan selisih antara laba bersih sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak.

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dapat diukur dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjalankan pekerjaannya dengan efektif. Menurut (Wibisono & Triyonowati, 2016) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan, sehingga dapat dipandang sebagai perusahaan yang mencerminkan kinerjanya dalam kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan.

Menurut (Pratiwi A. P., 2018) rasio keuangan adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi, atau atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan guna mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Adapun rasio keuangan yang akan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) dan *total asset turnover* (TATO).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2010:2) mengatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang dilakukan ini bersifat kuantitatif dimana data yang digunakan untuk menganalisanya bersifat angka, dengan mengambil studi empiris di Bursa Efek Indonesia.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (Nasir, 2016:27-28). Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai peubah tak bebas, variabel terikat, tergantung, respons, variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel ini merupakan fokus utama dari penelitian. Variabel inilah yang nilainya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh dari variabel independen. Nilainya bisa beragam dan tergantung pada besarnya perubahan variabel independen. Artinya, setiap terjadi perubahan (penambahan/pengurangan) sekian kali satuan variabel independen, diharapkan akan menyebabkan variabel dependen berubah (naik/turun) sekian satuan juga. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba yang dikonstruksikan dengan huruf (Y). Formula untuk menghitung Pertumbuhan Laba menurut (Houston, 2010:71) dalam (Lilianti, 2015) adalah sebagai berikut :

$$\Delta NI = \frac{NI_{it} - NI_{i(t-1)}}{NI_{i(t-1)}}$$

ΔNI = pertumbuhan laba

NI_{it} = laba bersih tahun sekarang

$NI_{i(t-1)}$ = laba bersih tahun sebelumnya

Nasir (2016:27) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang merupakan penyebab atau yang memengaruhi variabel dependen atau yang menyebabkan terjadinya variasi bagi variabel dependen. Apabila variabel independen berubah, maka variabel dependen juga akan berubah. Variabel independen merupakan variabel yang faktornya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel independen disebut juga sebagai peubah bebas dan sering juga disebut variabel bebas, stimulus,

faktor treatment, prediktor, input, atau antecedent. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan *Book Tax Differences* (X1), *Return on Asset* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3).

Salah satu variabel independen dalam penelitian ini adalah *book tax differences* yaitu berupa perbedaan laba berbasis nilai komersial dan nilai pajak. Jika laba pajak terus meningkat setiap tahunnya maka beban pajak yang harus dibayar akan semakin besar dan semakin besar beban pajak yang harus dibayar maka laba bersih akan semakin kecil. Sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan laba setiap tahunnya.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *book tax differences* dapat memberikan informasi mengenai laba perusahaan kedepannya. Mengacu pada penelitian (Sismi & Martani, 2014) *BTD* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BTD = \frac{\text{Laba akuntansi} - \text{laba pajak}}{\text{Total aset}}$$

ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan, dan juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan dapat menilai apakah perusahaan efisiensi dalam memanfaatkan asetnya. ROA ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Mengacu pada penelitian (Lestari & Suryono, 2016) Indikator yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu. Menurut (Khasanah & Adhi, 2017) Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan

efektifitas penggunaan total aset. Arraniri (2014:52) mengungkapkan dengan demikian perputaran total aset dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Total aset}}$$

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website BEI dan web masing-masing emiten sampel terkait dengan laporan tahunan dan laporan keuangan.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *evIEWS versi 9* untuk menganalisa data yang diperoleh. Adapaun data yang didapatkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data panel sehingga berupa data angka yang kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Pemilihan Model

Pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Uji Chow	Prob. 0.0002 < 0.05	Model Fixed Effect
Uji Hausman	Prob. 0.0000 < 0.05	Model Fixed Effect

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 2. Pengujian Simultan (F)

F-statistic	8.597610
Prob(F-statistic)	0.000007

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan pada hasil pengujian secara simultan diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas 0.000007 dimana hasil ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 (0.000007 < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tax differences dan kinerja keuangan perusahaan mampu mempengaruhi secara bersama-sama pada pertumbuhan laba.

Tabel 3. Pengujian Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.614457	0.889990	2.937626	0.0070
LOGBTD	0.060857	0.192435	0.316247	0.7544
LOGROA	0.734949	0.112579	6.528318	0.0000
LOGTATO	0.006403	0.190273	0.033649	0.9734

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan pada Analisa pada tabel hasil uji parsial dapat dilihat bahwa nilai *book tax differences* memiliki tingkat signifiaksi 0.7544 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba, hal ini sejalan dengan penelitian Hapsari dkk (2017) dan Sary (2017). Hal ini mengindikasikan seberapa besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal tidak begitu berpengaruh pada pertumbuhan laba karena pada akhirnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan tetap sama, perbedaan yang terjadi biasanya karena adanya perbedaan temporer dan perbedaan permanen akibat adanya perbedaan antara PSAK dan peraturan perundangan perpajakan.

Variabel kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on asset* (ROA) memiliki tingkat signifiaksi 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *return on asset* terhadap pertumbuhan laba, hal ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2017) dan Napitupulu (2019) akan tetapi tidak sejalan dengan Hapsari dkk (2017). Hal ini mengindikasikan bahwa aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan dimanfaatkan dengan baik oleh manajemen sehingga aset tersebut mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang baik bagi perusahaan.

Variabel kinerja keuangan yang diproksikan oleh *total asset turnover* (TATO) memiliki tingkat signifiaksi 0.9734 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba, hal ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2017) akan tetapi tidak sejalan dengan Pratiwi (2018). Hal ini mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan belum mampu mendorong penjualan secara maksimal.

Tabel 4. Pengujian Koefisien Determinasi

R-squared	0.774726
Adjusted R-squared	0.684617

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.684617 hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 68,46% sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar amatan peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pengujian baik secara simultan maupun secara parsial maka dapat disimpulkan bahwa *Book Tax Differences*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* secara Bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan laba, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0.000007 yang lebih kecil dari 0.05, sementara itu secara parsial hanya *Return On Asset* yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sementara kedua variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arraniri, Iqbal. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Sukabumi: Al Fath Zumar
- Asikin, M., Nasir, M., Podding, I Takko. 2016. Keperawatan Medikal Bedah: Sistem Muskuloskeletal. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brolin, A. R., & Rohman, A. (2014). Pengaruh book tax differences terhadap pertumbuhan laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 74-86.
- Febiyanto, P., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal (Book-Tax Differences) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 696-706.
- Hapsari, M. A., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017, October). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, RETURN ON ASSET, DAN FIRM SIZE TERHADAP PRERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI). In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).
- Khasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2017). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2015. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 9(3), 14-34.
- Lestari dan Suryono.(2016). Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Retail. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 11, November 2016 ISSN : 2460-0585 , 1-15.
- Lilianti, E. (2019). Peranan Leverage dan Penjualan dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(3).
- Napitupulu, R.D. 2019.Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting, and Research* 3(2): 115-120.

- Pratiwi, A. P. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Disrupsi Bisnis*. Volume 1, Nomor 3, 88-105.
- Pratiwi, I. R., & Zulaikha, Z. (2014). ANALISIS PENGARUH BOOK-TAX DIFFERENCES TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sary, S., & Putri, V. R. (2017). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 10(1), 39-51.
- Sinaga, M. F. (2018). Pengaruh Return on Asset dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI Tahun 2012-2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Medan Area: Medan.
- Sismi, A. L., & Martani., D. (2014). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Pajak dan Kepemilikan Keluarga terhadap Persistensi Laba. *Simposium Nasional Akuntansi 17*. Lombok.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wibisono, S. A., & Triyonowati, T. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(12).